

# Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan Syiar Keagamaan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu: Studi Kasus Pengabdian Masyarakat PROSAKTI

M. Lutfil Hakim<sup>1</sup>, Yusron Shidqi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

<sup>2</sup>STKQ Al-Hikam Depok, Indoneisa

---

## Keywords:

1;Community service;  
2; PROSAKTI;  
3; Islamic boarding school; memorisation of the Qur'an;  
4; Religious cadre training  
5. Polewali Mandar

## Abstract

The Service Program (PROSAKTI) is a strategic community service initiative from STKQ Al-Hikam Depok that aims to send Al-Qur'an hafidz educators to Border, Frontier, Outermost, and Disadvantaged (P3T) areas. This study aims to describe in depth the implementation of the programme in improving the quality of Qur'anic education and religious outreach at the Nahdlatul Ulum Sarampu Islamic Boarding School in Polewali Mandar. The research method applied was qualitative with a Participatory Action Research (PAR) approach, in which the researcher was directly involved in daily and weekly activities, as well as intensive cadre training programmes for a full year. The results of the community service showed a significant increase in the effectiveness of the students' memorisation, the reactivation of the madrasah diniyah curriculum, and the strengthening of the students' role in various dimensions of socio-religious activities in the community. However, challenges in the form of regional language barriers and limited human resources became major obstacles in the implementation of the programme in the field. Overall, this programme succeeded in strengthening the integration between Islamic boarding schools and local communities through the active role and service of students. This success proves that the presence of skilled teaching staff in P3T areas can be a catalyst for positive change in Islamic education in the region.

---

## Kata Kunci:

1;Pengabdian masyarakat;  
2; PROSAKTI;  
3; Pesantren; tahfidz Al-Qur'an;  
4; Kaderisasi keagamaan  
5. Polewali Mandar

## Abstrak

Program Masa Bakti (PROSAKTI) merupakan inisiatif pengabdian masyarakat strategis dari STKQ Al-Hikam Depok yang bertujuan mengirimkan tenaga pendidik hafidz Al-Qur'an ke wilayah Perbatasan, Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (P3T). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi program dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an serta syiar keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu, Polewali Mandar. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan harian, mingguan, serta program kaderisasi intensif selama satu tahun penuh. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada efektivitas setoran hafalan santri, aktivasi kembali kurikulum madrasah diniyah, serta penguatan peran santri dalam berbagai dimensi kegiatan sosial-keagamaan di masyarakat. Meskipun demikian, tantangan berupa hambatan bahasa daerah dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program di lapangan. Secara keseluruhan, program ini berhasil mempererat integrasi antara institusi pesantren dan masyarakat lokal melalui peran aktif serta pengabdian mahasiswa. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kehadiran tenaga pengajar terampil di wilayah P3T mampu menjadi katalisator perubahan positif bagi pendidikan Islam di daerah.

## Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tridarma Perguruan Tinggi yang menuntut institusi pendidikan untuk hadir secara nyata dalam menjawab persoalan sosial, keagamaan, dan pendidikan di tengah masyarakat. Bagi perguruan tinggi keagamaan Islam yang berbasis pesantren, pengabdian masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban institusional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam dalam kehidupan sosial (Hakim, 2022). Aktivitas ini merupakan jembatan antara teologi formal dengan realitas empiris yang membutuhkan sentuhan nilai-nilai profetik (Santoso, 2015)..

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok mengimplementasikan tanggung jawab tersebut melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI). Program ini merupakan inisiatif pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir setelah menyelesaikan seluruh kewajiban akademik selama empat tahun. PROSAKTI dirancang sebagai media pengaplikasian ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa selama proses pendidikan di pesantren, sekaligus sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk mengasah kepekaan sosial yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui perkuliahan teoritis di dalam kelas (Hakim, 2022).

Urgensi pelaksanaan PROSAKTI tidak dapat dilepaskan dari sejumlah persoalan yang masih dijumpai di berbagai wilayah Nusantara, khususnya daerah yang tergolong dalam kategori Perbatasan, Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (P3T). Di banyak daerah, termasuk di wilayah Sulawesi Barat, pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan masih menghadapi berbagai keterbatasan subjektif maupun objektif, seperti minimnya tenaga pendidik hafidz yang kompeten serta belum optimalnya manajemen program tahfidz yang sistematis (Hakim, 2022). Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya akselerasi literasi Al-Qur'an di tingkat lokal.

Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu di Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu lokus strategis yang menjadi tumpuan harapan masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun, pesantren ini dihadapkan pada tantangan sosiokultural dan keterbatasan sumber daya manusia yang memadai untuk mengelola program diniyah dan tahfidz secara berkelanjutan. Sebagaimana dicatat dalam laporan periodik, kehadiran tenaga pendidik dari luar daerah sangat membantu dalam memberikan akselerasi pada kurikulum yang ada (Hakim, 2022). Tanpa adanya pendampingan dan intervensi dari tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi mumpuni, potensi besar yang

dimiliki santri dan masyarakat di Dusun Sarampu sulit untuk berkembang secara optimal dan terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa PROSAKTI ditempatkan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum untuk melakukan pengabdian selama satu tahun penuh. Melalui program ini, mahasiswa dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya Mandar, memahami persoalan keagamaan setempat, serta berkontribusi aktif melalui penguatan kurikulum tahfidz, aktivasi madrasah diniyah, dan pengabdian lintas sosial (Hakim,2022). Kehadiran pengabdian diharapkan mampu menjadi stimulan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam dan syiar keagamaan yang adaptif terhadap tradisi lokal namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Pelaksanaan pengabdian melalui PROSAKTI ini tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana lapangan, tetapi juga didukung oleh kolaborasi aktif dengan dosen pembimbing sebagai representasi institusi. Kolaborasi ini menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa setiap langkah pengabdian berjalan secara terarah, sistematis, dan selaras dengan kerangka keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dosen berperan memberikan arahan metodologis dan supervisi akademik, sehingga kegiatan pengabdian tidak sekadar menjadi aktivitas rutin, melainkan sebuah proses penelitian tindakan (*action research*) yang terukur.

Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan dosen ini memungkinkan pengabdian masyarakat memiliki landasan akademik yang kuat dan berpotensi menghasilkan pengetahuan baru berbasis pengalaman empiris di lapangan. Dengan demikian, PROSAKTI di PP. Nahdlatul Ulum Sarampu tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas santri dan masyarakat sasaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan Tridarma Perguruan Tinggi melalui integrasi yang harmonis antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Hakim, 2022).. Artikel ini bertujuan untuk memotret transformasi tersebut selama periode tahun akademik 2024/2025.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses perubahan dan pemberdayaan di lokasi pengabdian. Dalam kerangka PAR, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci yang melakukan intervensi langsung terhadap sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu, guna mencari solusi atas kendala-kendala pembelajaran yang dihadapi (Hakim, 2022). Melalui keterlibatan ini, data yang diperoleh bersifat lebih mendalam dan autentik karena digali dari interaksi harian selama kurun waktu satu tahun pengabdian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan secara konsisten terhadap rutinitas santri, mulai dari kegiatan tahfidz di pagi hari hingga pengajaran madrasah diniyah di malam hari. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan pondok, pengurus, serta tokoh masyarakat setempat untuk memetakan kebutuhan sosiokultural dan tantangan dakwah di wilayah Polewali Mandar. Pengumpulan data secara multisumber ini bertujuan untuk mencapai kredibilitas data melalui teknik triangulasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Santoso, 2015).

Tahapan pelaksanaan penelitian mengikuti siklus program PROSAKTI yang meliputi fase observasi, perencanaan strategi, aksi lapangan, dan evaluasi periodik. Pada tahap awal, peneliti melakukan asesmen terhadap tingkat literasi Al-Qur'an dan pemahaman kitab kuning para santri. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, disusunlah program intervensi berupa pengaktifan kembali jadwal setoran hafalan yang lebih ketat serta pembaharuan metode pengajaran diniyah. Proses ini mengedepankan prinsip kolaboratif antara mahasiswa pengabdian dan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa setiap aksi yang diambil selaras dengan tujuan penguatan kapasitas institusi pesantren (Hakim, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh selama masa bakti, baik berupa catatan lapangan maupun rekaman interaksi sosial, dipilah dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu efektivitas pendidikan Al-Qur'an dan penguatan peran sosial santri. Analisis dilakukan secara reflektif dengan membandingkan kondisi awal pesantren sebelum intervensi program dengan capaian akhir di penghujung masa bakti. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program dalam menciptakan transformasi positif bagi komunitas pesantren di wilayah P3T.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pimpinan pondok, tokoh masyarakat, serta observasi lapangan secara partisipatif, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi geografis dan sosial wilayah pengabdian Program Masa Bakti (PROSAKTI) Angkatan 10 di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Gambaran kondisi objektif ini menjadi fondasi teoretis dan praktis yang sangat krusial dalam menentukan arah kebijakan, bentuk intervensi, serta strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan. Pemahaman terhadap lokus pengabdian memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya bersifat teknis-edukatif, tetapi juga memiliki relevansi sosiokultural yang kuat dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Secara geografis, Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum terletak di Dusun Sarampu, Desa Matakali, yang memiliki karakteristik wilayah agraris dengan topologi dataran rendah yang subur. Kabupaten Polewali Mandar sendiri secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah utara, Selat Makassar di sebelah selatan, Kabupaten Pinrang (Sulawesi Selatan) di sebelah timur, serta Kabupaten Majene di sebelah barat. Letak geografis pesantren yang berada di jalur strategis namun tetap mempertahankan suasana pedesaan memberikan dinamika tersendiri bagi interaksi antara dunia pendidikan pesantren dengan aktivitas ekonomi masyarakat sekitarnya. Kondisi alam yang asri ini mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi para santri dalam mendalami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman.

Dari sisi demografi dan sosiokultural, masyarakat di sekitar lokasi pengabdian merupakan etnis Mandar yang dikenal memiliki religiusitas tinggi dan memegang teguh tradisi *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Keberadaan Yayasan An-Nahdlah sejak tahun 2008 telah menjadi instrumen penting dalam pembangunan sumber daya manusia di wilayah Sarampu melalui integrasi pendidikan formal dan informal. Dominasi penduduk usia produktif dan tingginya antusiasme orang tua untuk menitipkan putra-putrinya di pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini merupakan tumpuan harapan bagi masa depan generasi Qur'ani. Kondisi sosiologis yang kental dengan nilai-nilai gotong royong ini menjadi modal sosial bagi pengabdian dalam menjalankan berbagai program transformasi pendidikan dan syiar keagamaan selama masa bakti berlangsung.

### **Rekonstruksi Kurikulum Tahfidz dan Aktivasi Madrasah Diniyah**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) berhasil memberikan akselerasi signifikan terhadap ekosistem pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu. Fokus utama terletak pada penataan ulang jadwal setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan (*muroja'ah*) yang lebih disiplin dan terukur. Sebelum adanya intervensi, stabilitas hafalan santri cenderung fluktuatif akibat kurangnya tenaga pendidik yang berfokus secara spesifik pada kualitas bacaan dan ketepatan tajwid. Dengan kehadiran pengabdian, terbangun sistem *muroqobah* yang lebih ketat, yang secara empiris mampu meningkatkan kuantitas serta kualitas hafalan santri per semester (Hakim, 2022).

Selain pada aspek tahfidz, pengabdian berhasil mengaktifkan kembali Madrasah Diniyah yang sempat mengalami stagnasi akibat keterbatasan tenaga pengajar ahli di bidang kitab kuning. Pembelajaran kitab dasar seperti *Safinatun Najah*, *Aqidatul Awam*, serta dasar-dasar ilmu alat (Nahwu dan Shorof) kembali dijalankan secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan tingkatan santri. Hal ini menjadi krusial mengingat jati diri pesantren tidak hanya terletak pada hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga pada kedalaman pemahaman terhadap

literatur keislaman klasik. Peneliti menemukan bahwa integrasi antara program tahfidz dan diniyah menciptakan pemahaman agama yang lebih holistik bagi santri di wilayah Polewali Mandar tersebut (Hakim, 2022).

Secara pedagogis, pengaktifan kurikulum ini didorong oleh metode pengajaran yang lebih interaktif dan dialogis antara pengabdian dan santri. Pengabdian memosisikan diri tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing santri dalam memahami teks-teks keislaman di tengah tantangan zaman modern. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan minat baca santri terhadap kitab-kitab referensi utama dan memperkuat fondasi akidah mereka. Keberlanjutan program ini menjadi sangat bergantung pada konsistensi pengelola pesantren dalam menjaga jadwal yang telah direkonstruksi oleh tenaga pengabdian (Santoso, 2015).

### **Penguatan Peran Sosial-Keagamaan Santri di Masyarakat**

Transformasi nyata terlihat pada meningkatnya peran aktif santri dalam kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan Dusun Sarampu. Peneliti melakukan program kaderisasi yang sistematis dengan melibatkan santri senior dalam kegiatan imamah dan *khitobah* melalui pelatihan teknis yang intensif. Hasilnya, santri mulai dipercaya oleh masyarakat lokal untuk memimpin rutinitas keagamaan seperti pembacaan dzikir di rumah warga, menjadi imam shalat berjamaah di masjid sekitar, hingga mengisi kultum di bulan Ramadhan. Keterlibatan ini tidak hanya mengasah aspek kognitif, tetapi juga membangun kecerdasan emosional dan mentalitas kepemimpinan santri (Hakim, 2022).

**Gambar 1.** Kegiatan rapat bersama pengasuh pondok untuk persiapan acara Festival Anak Saleh



Sumber: Dok. Pribadi M. Lutfil Hakim

Lebih jauh, syiar Islam diperkuat melalui penyelenggaraan kegiatan monumental seperti "Festival Anak Saleh" dan berbagai perayaan hari besar

Islam lainnya yang melibatkan partisipasi publik. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai instrumen integrasi sosial yang mempererat hubungan antara pihak pesantren dengan warga sekitar secara emosional dan spiritual. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil memposisikan diri sebagai pusat peradaban lokal yang inklusif. Di sini, mahasiswa pengabdian berperan sebagai katalisator dalam komunikasi dakwah yang adaptif terhadap tradisi lokal namun tetap berbasis pada nilai-nilai keislaman yang kuat (Santoso, 2015).

Pemberdayaan masyarakat melalui santri ini juga mencakup aspek pendampingan keagamaan bagi pemuda-pemudi di luar pesantren. Santri diajak untuk menjadi motor penggerak kegiatan positif di lingkungan Sarampu, sehingga keberadaan pesantren dirasakan manfaatnya secara langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pola pengabdian ini membuktikan bahwa pembinaan karakter di dalam pesantren harus diimbangi dengan pengalaman lapangan yang nyata. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi "menara gading", tetapi menjadi bagian dari solusi atas persoalan moral dan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat (Hakim, 2022).

### **Analisis Hambatan: Perspektif Budaya dan Sumber Daya**

Meskipun program menunjukkan keberhasilan fungsional, terdapat kendala sosiolinguistik yang cukup menantang dalam interaksi harian antara pengabdian dan konstituen lokal. Penggunaan bahasa Mandar sebagai bahasa ibu di lingkungan pesantren dan masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam proses transfer ilmu dan koordinasi program kerja yang bersifat teknis. Namun, kendala ini diminimalisir melalui pendekatan kultural yang persuasif, seperti mengikuti tradisi lokal dan melakukan silaturahmi rutin ke rumah-rumah wali santri. Strategi "penyusupan budaya" ini sangat efektif untuk membangun kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap pengabdian (Hakim, 2022).

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia pengajar dan minimnya sarana transportasi di internal pesantren menjadi faktor penghambat stabilitas program jangka panjang. Beban kerja pengabdian yang cukup tinggi dalam mengelola berbagai jenjang pendidikan menuntut adanya manajemen waktu yang ekstra ketat serta dedikasi fisik yang prima. Kurangnya fasilitas pendukung operasional seringkali membuat akselerasi program terhambat, terutama saat koordinasi lintas wilayah di Kabupaten Polewali Mandar. Analisis ini memberikan rekomendasi bahwa keberlanjutan program di masa depan memerlukan sinkronisasi yang lebih kuat antara institusi pengirim dan pesantren mitra (Santoso, 2015).

Terakhir, faktor geografis dan lingkungan asrama yang terpisah juga memberikan tantangan tersendiri dalam pengawasan santri secara kontinu. Peneliti mencatat bahwa keterbatasan sarana ini memicu perlunya inovasi dalam

pengawasan jarak jauh atau penguatan peran pengurus internal pesantren. Meskipun hambatan ini bersifat fisik, mentalitas juang pengabdian dan santri justru seringkali terasah di tengah keterbatasan tersebut. Ke depan, pengadaan sarana transportasi dan penambahan tenaga pengajar lokal yang telah dilatih oleh pengabdian menjadi kebutuhan mendesak demi menjaga stabilitas pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu (Hakim, 2022).

## Penutup

Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu telah membuktikan bahwa integrasi antara peran akademisi pesantren dan kebutuhan masyarakat lokal mampu menciptakan transformasi pendidikan yang signifikan di wilayah P3T. Keberhasilan rekonstruksi kurikulum tahfidz yang lebih disiplin, aktivasi kembali madrasah diniyah, serta penguatan peran sosial santri melalui kaderisasi kepemimpinan, menunjukkan bahwa kehadiran tenaga pendidik yang kompeten menjadi katalisator utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Qur'ani di daerah. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan standar literasi keagamaan santri, tetapi juga mempererat kohesi sosial antara institusi pesantren dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan syiar yang inklusif dan adaptif terhadap kearifan lokal.

Secara teoritis dan praktis, pengabdian ini menegaskan bahwa hambatan sosiolinguistik dan keterbatasan sarana prasarana bukanlah penghalang utama bagi keberhasilan dakwah selama pendekatan yang digunakan berbasis pada ketulusan dan adaptasi kultural yang kuat. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dampak positif tersebut, diperlukan sinergi yang lebih terstruktur antara perguruan tinggi pengirim dan mitra pesantren, khususnya dalam hal dukungan fasilitas operasional dan keberlanjutan pengiriman tenaga pengabdian secara estafet. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pengabdian masyarakat di masa depan agar lebih menekankan pada aspek kemandirian kader internal pesantren, sehingga transformasi yang telah diinisiasi dapat terus berkembang secara organik meskipun masa bakti pengabdian telah berakhir.

## Daftar Pustaka

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Hakim, M. L. (2022). *Laporan pengabdian masyarakat Program Masa Bakti (PROSAKTI) angkatan 10 di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sarampu*. Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam di era globalisasi*. Prenada Media.
- Santoso, W. B. (2015). *Modul pelatihan Prosakti Al-Hikam*. Bina Sumberdaya

Masyarakat.

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam. (2024). *Pedoman akademik dan pengabdian masyarakat PROSAKTI*. STKQ Al-Hikam Press.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian evaluasi (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan kombinasi)*. Alfabeta.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam perubahan sosial*. Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat (P3M).